

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENOMORAN GANDA DI PUSKESMAS SIMPANG BARU PEKANBARU TAHUN 2020**

**Fitriani Astika<sup>1</sup>, Hayyu Deny Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Riau, Indonesia  
Email: [1Fitrianiastika123@gmail.com](mailto:1Fitrianiastika123@gmail.com)

<sup>2</sup>STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Riau, Indonesia  
Email: [2den785238@gmail.com](mailto:2den785238@gmail.com)

### **Abstrac**

*The double numbering that occurs is generally caused by an inaccurate identification process that causes a patient to get more than one medical record number. In addition, it is also caused by human behavior, namely enabling factors and driving factors. Enabling factors are factors that constitute facilities and infrastructure for the occurrence of a behavior, for example the physical environment and the atmosphere of local health services. This study aims to look at the factors that affect the numbering at the Simpang Baru Ganda Health Center in 2020. The research method used is a qualitative method with interviews. Informants who can be said to be 2 people, the data method is by interviewing. The data processing technique uses non-statistical techniques, namely data processing does not perform statistical analysis, but direct interviews. The results of the research for the function of medical records that the officers undergo in providing health services at the simpang baru Pekanbaru Health Center are quite good, and the role of the medical records that are carried out in providing services is also quite good, the attitude of the officers towards services at the Rejosari Puskesmas is also quite good, the actions given by the officers the registration counter section is also good and in accordance with the existing standards at the Puskesmas simpang baru Pekanbaru*

**Key words:** *Human Resources, SOP, Facilities and Infrastructure at Simpang Baru Health Center*

### **Abstrak**

Penomoran ganda yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh prosesi identifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis. Selain itu disebabkan juga oleh perilaku manusia yaitu factor pemungkin dan factor pendorong. Faktor pemungkin adalah faktor-faktor yang merupakan sarana dan prasarana untuk berlangsungnya suatu perilaku, misalnya lingkungan fisik dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penomoran ganda di puskesmas simpang baru pekanbaru tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan wawancara. Informan yang berjumlah 2 orang, metode pengumpulan data dengan cara wawancara. Teknik pengolahan data menggunakan teknik non statistic yaitu mengolah data tidak melakukan analisis statistik melainkan dengan wawancara langsung. Hasil penelitian untuk fungsi rekam medis yang petugas jalani dalam memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas simpang baru Pekanbaru sudah cukup baik, serta peran rekam medis yang dijalani dalam memberikan pelayanan juga sudah cukup baik, sikap petugas terhadap pelayanan di Puskesmas Rejosari juga sudah cukup baik, tindakan yang diberikan petugas dibagian loket pendaftaran juga sudah baik dan sesuai dengan standar yang ada di Puskesmas Sail.

**Kata kunci:** SDM, SOP, Sarana dan Prasarana Di Puskesmas Simpang Baru

## PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksanaan teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan upaya pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Alamsyah,2012).

Puskesmas adalah organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat dan memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok, Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang dapat membantu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal serta memiliki peran penting dalam pelaksanaan Rekam Medis (Herlambang, 2016).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan dan pelayanan baik rawat inap, rawat jalan, maupun gawat darurat yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah berkas yang sangat rahasia, maka dibutuhkan profesi seorang perekam medis yang mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan data rekam medis seperti : Penataan berkas rekam medis (*assembling* ), Pemberian kode (*Coding*), Tabulasi (*Indeksing*), Statistik dan pelaporan rumah sakit, Korespondensi rekam medis, Analisa rekam medis, Sistem penyimpanan rekam medis (*filling system*), Sistem pengambalian rekam medis (*retrieval*), Penyusutan (retensi) dan pemusnahan rekam medis. (DepKes, 2006) Salah satu unit Rekam Medis yang menunjang dalam pelayanan rekam medis adalah system penomoran. Adapun jenis penomoran Rekam Medis

menurut(Huffman,2011)Yaitu:Pemberian nomor secara, Serial Numbering System (SNS), Unit Numbering System(UNS), dan Serial Unit Numbering System(SUNS).

Penomoran ganda yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh prosesi dentifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis.Selain itu disebabkan juga oleh perilaku manusia yaitu factor pemungkin dan factor pendorong Faktor pemungkin adalah faktor-faktor yang merupakan sarana dan prasarana untuk berlangsungnya suatu perilaku, misalnya lingkungan fisik dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan setempat.Sedangkan factor pendorong adalah terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain,yang merupakan kelompok referensi dan perilaku masyarakat(Agustina, 2018).

Puskesmas Simpang Baru adalah salah satu Puskesmas yang ada di pekanbaru, terletak di jl. Kamboja di Kecamatan Tampan. Dalam system pemberian nomor pasien di Puskesmas Simpang Baru menggunakan pemberian nomor dengan *Unit Numbering System*. Sistem pemberian nomor cara unit adalah akan mendapatkan satu nomor rekam medis yang mana nomor tersebut akan dipakai selamanya dan berkas rekam medis pasien tersebut akan tersimpan dalam satu berkas dengan satu nomor pasien.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan petugas pendaftaran rekam medis yang mengatakan bahwa sering terjadinya penomoran ganda berkas rekam medis pasien yang datang berobat.hal ini dikarenakan pasien pasien lupa membawa kartu berobat sehingga pasien tersebut dibuatkan kartu baru

lagi selain itu pasien tidak jujur kepada petugas bahwa pasien sudah pernah berobat sebelumnya di puskesmas simpang baru tersebut.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode *kualitatif* dilakukan di bagian rekam medis di puskesmas simpang baru Pekanbaru.pada bulan November 2020. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang terdiri dari kepala rekam medis, dan petugas pendaftaran . Subjek penelitian ini adalah ruang lingkup bagian pendaftaran serta salah satu petugas di bagian Rekam Medis simpang baru Pekanbaru yang merupakan Kepala Ruangan di unit kerja Rekam Medis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Wawancara, Alat Tulis, Laptop dan Hp .Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

## HASIL

### Karakteristik informan

Karakteristik informan penelitian ini terdiri dari 2 orang yaitu, 1 (satu) kepala rekam medis, 2 (dua) Petugas Pendaftaran di Puskesmas Simpang baru Pekanbaru. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Karakteristik Informan**

Informan	Jenis kelamin	Jabatan
I	Perempuan	Kepala rekam medis
II	Perempuan	Petugas Pendaftaran

Sumber : Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru

**Sumber Daya Manusia di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru Tahun 2020.**

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai Sumber Daya Manusia Yang Mempengaruhi Terjadinya Penomoran Ganda Di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru. Adapun petugas pendaftaran di puskesmas simpang baru masih kurang dan untuk sumber daya manusia untuk bagian rekam medis tidak mempunyai background rekam medis. Sehingga sering petugas bagian pendaftaran terjadinya penomoran ganda berkas pasien yang berobatdikarenakandi peroleh informasi bahwa pengetahuan petugas tentang pemberian nomor rekam medis belum terlaksana sesuai dengan ketentuan dan belum adanya pelatihan atau seminar maupun bimbingan tentang pemberian nomor berkas rekam medis dan kemungkinan dapat menimbulkan kesalahan dalam pemberian nomor berkas rekam medis.

Adapun proses dalam pelaksanaan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan di loket pendaftaran berdasarkan hasil wawancara saya sebagai berikut :

*“fungsi dari rekam medis yang saya jalani dalam memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas simpang baru ini merupakan kebiasaan yang selalu dilaksanakan dalam pendaftaran pasien , kami memang kurang memahami tentang fungsi dari rekam medis tersebut karena profesi saya tidak di bidang perekam medis,Sudah pernah juga mengikuti pelatihan, pelatihan yang didapatkan mengenai seputar pelayanan yang baik kepada masyarakat dan cara pengisian rekam medis dan penataan file Rekam Medis yang baik dan benar (Informan 1)*

*Tetapi karena kekurangan tenaga kesehatan dan tidak memiliki tenaga kesehatan di bidang rekam medis saya di perintah kan untuk menjalankan proses pendaftaran*

*pasien. Dalam hal nya saya sama sekali tidak memahami tentang rekam medis. Tetapi untuk pendaftaran karena kita pakai system manual kan lebih mudah di pahami hanya mendaftarkan pasien menanyakan usia pasien dan menanyakan keluhan pasien ingin berobat kemana dan sering terjadi penomoran ganda dikarenakan pasien jika berobat tidak jujur klw sudah pernah berobat, sehingga di buat lg kartu berobat baru”.(Informan 2)*

### **SOP Yang Mempengaruhi Terjadinya Penomoran Ganda Di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru.**

Dari Hasil wawancara pada informan yang dilakukan di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru di peroleh informasi bahwa sudah adanya SOP di bagian pendaftaran rekam medis Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru.

*“sudah, sudah ada Sop, tapi kalau saya lihat itu sudah Sop yang kita buat kan, setiap pasien yang datang membawa kartu sebetulnya itu sudah kan Cuma itu belum terlaksana,sudah kita jalankan”* (informan 1)

*“Kalau untuk sop kita sudah ada,tetapi belum dilaksanakan secara maksimal dan kalau untuk cara”nya kami berdasarkan pengalaman aja”* (Informan 2)

### **Sarana dan Prasarana Yang Mempengaruhi Terjadinya Penomoran Ganda Di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru.**

Dari Hasil wawancara pada informan yang dilakukan di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru di peroleh informasi bahwa sarana dan prasarana di bagian pendaftaran rekam medis Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru masih menggunakan secara manual untuk bagian pendaftaran

pasien dan belum menggunakan komputerisasi.

*“untuk sarana dan prasarana di puskesmas simpang baru untuk bagian pendaftaran masih menggunakan manual, belum menggunakan computer, jadisetiap pasien yang berobat kita catat di buku pendaftaran”* (informan 1)

*“kita masih menggunakan manual untuk bagian pendaftarannya, jadi kadang-kadang sering juga terjadi penomoran ganda berkas pasien , karena pasien tidak jujur apakah sebelumnya sudah berobat atau belum”* (Informan 2)

## **PEMBAHASAN**

### **Sumber Daya Manusia yang mempengaruhi terjadinya penomoran ganda di puskesmas simpang baru pekanbaru**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwasumberdayamanusia di bagianpendaftaran di puskesmas simpang barumasihkurang dan tidakadanyapetugasrekammedis yang mempunyai background D III Rekam medis.karena Fungsi Dari rekam medis yang petugas kesehatan pelayanandibagian pendaftaran sudah cukup optimal walaupun belum sempurna di bagian rekam medis tersebut.Karena faktor utama petugas kesehatan bukan merupakan tenaga ahli dari perekam medis sendiri dan belum pernah di adakannya pelatihan tentang rekam medis untuk petugas bagian pendaftaran.

Menurut Penelitian Amelia Taroreh, ddk (2016) Dengan adanya perencanaan Sumber Daya Manusia yang matang, maka kinerja seorang karyawan akan optimal sehingga kinerja nya semakin meningkat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai. Artinya

semakin baik perencanaan sumber daya manusia maka kinerja seorang pegawai akan meningkat peningkatan kinerja akan signifikan jika perencanaan sumber daya manusia dilakukan dengan baik

Berdasarkan teori dan fakta dilapangan peneliti berasumsi bahwa bahwa pelatihan di puskesmas itu harus di adakan sebagai upaya untuk mempersiapkan para tenaga kesehatan dalam menghadapi tugas dan pekerjaan yang dianggap belum di kuasanya serta meningkatkan kualitas keahlian tenaga kesehatan.

### **Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Berdasarkan hasil Penelitian di Puskesmas simpang baru Pekanbaru Standar Operasional Prosedur (SOP) puskesmas ini memang sudah menjalankannya dengan baik dan benar, mulai dari pendaftaran awal sampai dengan diagnosa pasien sudah tertera di dalamnya. Tetapi belum semua petugas rekam medis memahami tentang SOP untuk penomoran ganda berkas pasien yang berobat.

Menurut Ekotama, penyusunan SOP lengkap dari proses awal produksi hingga penutupan usaha, membutuhkan waktu sekitar kutang lebih 3 bulan. Bisa kurang atau lebih tergantung jenis usaha dan kompleksitas pekerjaan. Semakin kompleks suatu usaha, semakin sulit dan lama pembuatannya (Fatmawati dkk,2015).

Standar Operasional Prosedur (SOP) pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur – prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap keputusan, langkah, atau tindakan, dan penggunaan fasilitas pemrosesan yang dilaksanakan oleh orang-orang

didalam suatu organisasi, telah berjalan secara efektif, konsisten, standar, dan sistematis (Tambunan, 2013)

Berdasarkan teori dan fakta dilapangan peneliti berasumsi bahwa perlu dibuat dalam suatu organisasi penerapan SOP untuk menjalankan suatu pekerjaan, karena Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu aturan baku yang sangat penting. Kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia yang baik Saja tidak menjamin pelaksanaan kegiatan tersebut dapat optimal jika tidak ditunjang dengan adanya aturan-aturan sebagai pedoman dalam pelaksanaan atau menyelesaikan suatu kegiatan atau tindakan.

### **Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil penelitian di puskesmas simpang baru pekanbaru bahwa Sarana dan Prasarana di puskesmas belum menggunakan komputerisasi di bagian pendaftaran, masih menggunakan secara manual dengan menggunakan buku pendaftaran.

Sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan perlengkapan kerja fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan kerja dan fungsi dari sarana pelayanan (Moenir, 2008).

Penulis berasumsi bahwa untuk membantu proses pengkodean maka sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah Kamus Kedokteran (Kamus Terminologi Medis) dan kamus bahasa inggris karena berdasarkan wawancara tidak adanya pernyataan tentang kamus tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penomoran ganda di puskesmas simpang baru Pekanbaru 2020 maka penulis menyimpulkan :

1. Kurangnya sumber daya manusia dalam pendidikan petugas rekam medis yaitu tidak ada yang background sebagai DIII rekam medis.
2. Kurangnya ketelitian petugas pendaftaran tentang pentingnya penomoran untuk mencegah terjadinya penomoran ganda.
3. Standar operasional prosedur sudah ada, tetapi belum dilaksanakan secara maksimal.
4. Ruangan dan fasilitas rekam rekam medis di puskesmas simpang baru belum memenuhi standar karena keadaan ruangan yang sempit sehingga tidak memungkinkan untuk menambah luas ruangan penyimpanan berkas rekam medis. Dan belum menggunakan sistem komputerisasi dalam bagian pendaftaran pasien, msih menggunakan manual Dan di puskesmas simpang baru belum mempunyai ruangan penyimpanan untuk berkas in aktif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, 2012. *Pengertian Puskesmas*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Azwar, Azrul (2010) *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta
- Atmoko, T. (2011). *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*
- DepKes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia Revisi II*. Jakarta.
- Fathoni, A. (2006). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hatta (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta. UI Press
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trihono, 2005. *Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat*. Jakarta: CV
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992, *Tentang Kesehatan*, Penerbit Ariloka, Surabaya : 2000
- Hatta, Gemala R. (2008). *Pedoman Menejemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Tambunan, Rusi M. (2013). *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP)*. Jakarta